

## **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT**

Nur Safira Aulia<sup>1</sup> Abdurrahman Faris Indriya Himawan<sup>2</sup>, dan Anita Akharruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Irasafiraliaa@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, faris@umg.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, anitariski2014@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The existence of the banking sector as an institution for collecting public funds is increasing, indicated by the increasing distribution of public funds to the banking sector which will also have an impact on increasing the risks faced by banks. Based on this, it is necessary to measure the soundness level of a bank which has been regulated based on Bank Indonesia regulations by issuing SK No. 30/11/KEP/DIR April 30, 1997 concerning the method of assessing the soundness of a bank which includes aspects, such as the CAMEL method, which is a method that includes Capital (Capital), Asset Quality (Quality of assets), Management (Management), Equity factors (Equity), Liquidity (Liquidity). This study aims to assess financial performance. The research method used is descriptive qualitative. The research results at PT BPRS LT have an average CAMEL value in 2019-2021 of 81.87% in a position of more than 81% or in the range of 81% -100%. The bank has a "healthy" predicate, meaning that the bank can be considered capable of dealing with various negative influences that are significant in the transformation that occurs in conditions with a business.*

**Keyword:** bank, soundness level of bank, and CAMEL ratio

### **PENDAHULUAN**

Pembiayaan merupakan salah satu aset besar dari bank syariah dalam pelaksanaannya. Oleh sebab kualitas dari pembiayaan harus tetap dijaga. Seperti, waspada pada menghimpun dan penyaluran dana masyarakat. Prinsip kewaspadaan dengan tujuan agar nantinya bank berjalan dengan keadaan sehat, keadaan *likuid, solvent* serta dapat menguntungkan (*profitable*). Dalam menghimpun dan menyalurkan dana ada kalanya terjadi risiko pembiayaan. Pembiayaan yang terjadi pada bank syariah semampu mungkin dapat menghindari pembiayaan yang bermasalah atau kegagalan pada suatu pembiayaan. Sesuatu dapat dilakukan, pemerolehan pelunasan pada pembiayaan yaitu terdapat dari upaya para nasabah atau pelanggan yang dapat mewujudkan sebuah pendapatan atau *incom (revenue)* yang biasa dikatakan dengan *first way out* serta *second way out* seperti (*colateral*) agunan.

Ismail (2013) berpendapat bahwa suatu risiko yang terjadi pada pembiayaan dapat terjadi melalui peminjaman merupakan suatu hal yang terabaikan atau mungkin ketidakefisien dari peminjam dalam memenuhi suatu penetapan pada akad, oleh sebab itu dana yang telah disalurkanpun tidak sepenuhnya dapat kembali. Dengan adanya pemberlakuan prinsip tersebut perlu hati-hati dalam penanganannya yang nantinya dapat diharapkan pada kadar tingkat kepercayaan masyarakatpun terhadap perbankan meenjadi tinggi, dengan itu kalangan

masyarakat tidak akan ragu-ragu dan bersedia menyimpan dana di Bank. Pemberian pada pembiayaan yang tertuang pada Undang-Undang No. 10 di tahun atau periode 1998 pada pasal 8 yakni dapat dilakukan berdasarkan analisis pada penetapan prinsip hati-hati dengan tujuan supaya nasabah dapat melunasi utangnya serta dapat mengembalikan pembiayaan yang telah dijanjikan sesuai dengan bukti perjanjian, oleh karena itu risiko kemacetanpun pada pelunasanpun dapat dihindari. dengan demikian, pada pemberian pembiayaan pada nasabah tidak dapat terlepas pada risiko terjadinya suatu pembiayaan yang bermasalah. Nantinya akan berpengaruh pada kinerja suatu bank syariah. (Karim. 2010. 260)

Kinerja pada kesehatan bank mampu diukur dari berbagai sumber diantaranya yaitu laporan pada keuangan yang telah diterbitkan oleh bank yang secara tidak langsung bersangkutan (Rianti, 2013). Jumingan berpendapat (2006:242) bahwa “Kajian pada Rasio sebuah Keuangan yaitu suatu kajian yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan pada satu pos dalam laporan keuangan dengan lain sebagainya, secara individual ataupun sama-sama agar dapat memperoleh kaitan yang terjadi diantara pos dalam ketentuan, yang dapat dilihat pada neraca maupun pada laporan laba rugi”. Dengan itu dapat menggunakan suatu metode yang digunakan pada kajian seperti rasio yang nantinya mampu memaparkan serta mewariskan suatu gambaran mengenai benar maupun salahnya suatu keadaan ataupun posisi dalam keuangan pada perusahaan. Berikut data laporan pada keuangan pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Priode 2019-2021.

**Tabel 1.** (Data laporan keuangan pada PT. BPRS LT Priode 2019-2021)

| RASIO<br>KEUANGAN (%) | TAHUN  |       |       |
|-----------------------|--------|-------|-------|
|                       | 2019   | 2020  | 2021  |
| CAR                   | 138,00 | 23,98 | 20,58 |
| KAP                   | 3,95   | 94,29 | 94,34 |
| NPM                   | 48,23  | 36,25 | 32,83 |
| ROA                   | 4,06   | 3,11  | 2,94  |
| BOPO                  | 65,00  | 71,00 | 71,41 |
| FDR                   | 102,00 | 86,38 | 75,14 |

Sumber : laporan Keuangan OJK (*Otoritas Jasa Keuangan*)

Pada rasio keuangan yang telah digunakan pada suatu evaluasi pada tingkatan Kesehatan pada bank yakni pada penggunaan rasio yakni : *Capital, Assets, Management, Earnings, serta Liquidity* (CAMEL) Utama, 2006. Pada penggolongan tingkat kesehatan yang terjadi dibank dapat dibagi pada empat kategori yakni : cukup begitu sehat, sehat, kurang begitu sehat serta tidak begitu sehat, tetapi sistem penyaluran suatu nilai pada penetapan tingkatan kesehatan yang terjadi pada bank yang disesuaikan pada “reward system” pada nilai suatu kredit yang terjadi diantara 0 - 100 sebagai berikut (Lupa et al., 2016):

**Tabel 2.** (Nilai pada Kredit serta Penggolongan Tingkatan Kesehatan Bank)

| Nilai Kredit | Predikat     |
|--------------|--------------|
| 81-100       | Sehat        |
| 66 - < 81    | Cukup Sehat  |
| 51 - < 66    | Kurang Sehat |
| 0 < 51       | Tidak Sehat  |

Sumber : PBI No.9/1/PBI/2007/ Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin menangkap atau mengetahui tingkatan kesehatan yang berada pada bank pada PT. BPRS LT dengan menerapkan lima penggunaan aspek penilaian yakni (CAMEL) atau *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank syariah

Sholahuddin berpendapat (2006), bahwa kata Bank berasal dari Bahasa Prancis yaitu Banque dengan memiliki arti bangku ataupun peti lemari yang memiliki fungsi untuk wadah menyimpan atau menaruh benda-benda yang nilainya sangat bernilai, contohnya peti berlian, peti emas, peti uang serta lain sebagainya. Sedangkan menurut kitab Al-Qur'an yakni suatu hal yang mempunyai bagian bagian tertentu contohnya manajemen, struktur, dan fungsi hak serta kewajiban dengan contoh: jual beli, shadaqoh, Rampasan perang (Ghanimah), zakat infaq, Waqaf, dan utang dari perdagangan dengan harta yang dimana memiliki fungsi yang dapat dilakukan oleh suatu peran tertentu pada kegiatan pada bidang ekonomi. Sedangkan pengertian Bank syariah yaitu sebuah lembaga pada keuangan dengan usaha pokoknya menyalurkan suatu kredit serta jasa-jasa lainnya pada lalu lintas pembayaran dan peredaran keuangan mampu berjalan sesuai pada ketentuan atau prinsip yang ada pada Bank syariah.

Menurut pendapat Arifin (2002), Bank Syariah adalah bank yang pada pengelolannya tidak menghadirkan kegiatan riba. Salah satunya pada bentuk tantangan yang dapat ditemui dalam dunia Islam saat ini adalah dengan penghindaran pada bunga yang dianggap dapat menimbulkan riba. Hal yang dapat memberikan kegembiraan bahwa dalam akhir-akhir ini para Ekonom seorang Muslim mampu mengutarakan perhatian yang cukup besar, dengan tujuan agar dapat mendapatkan cara guna menggantikan suatu sistem bunga yang telah ditetapkan pada transaksi dalam suatu perbankan serta menciptakan suatu model pada teori kegiatan ekonomi yang bebas serta dengan pengujiannya pada pertumbuhan kegiatan ekonomi, alokasi serta kontribusi maupun distribusi pada bagian pemerolehan. dengan itu, suatu mekanisme dari perbankan dapat bebas pada bunga yang dapat disebut dengan Bank Syariah. Adapun maksud dari Bank Syariah dibangun yaitu disebabkan oleh pengambilan pada riba pada transaksi pada keuangan atau non keuangan hal ini dipertegas oleh (QS. Al-Baqarah, 2:275). Pada pola yang terjadi pada bunga yang terjadi bank tidak dapat tertarik pada kemitraan suatu usaha, tetapi jika ada suatu jaminan dalam ketentuan pada pemungutan suatu modal serta adanya pendapatan dalam bunga.

### Laporan keuangan

Dalam hal ini dapat dipaparkan bahwa suatu laporan pada keuangan adalah suatu laporan yang mampu untuk diharapkan dapat memberikan sebuah informasi tentang perusahaan serta dapat dikaitkan oleh informasi yang lainnya contohnya resiko perusahaan, kondisi ekonomi, industri, serta gambaran yang lebih baik tentang suatu prospek kedepannya. Laporan keuangan merupakan suatu proses yang ada pada akuntansi dapat digunakan sebagai suatu alat agar dapat menyebarluaskan dengan data pada keuangan.

Darmawan berpendapat (2020) bahwa Laporan dalam keuangan merupakan suatu catatan yang bersifat tertulis yang dapat melaporkan suatu aktivitas serta pada kondisi pada keuangan pada usaha ataupun entitas yang terdiri pada empat komponen yang utama. Sehingga informasi pada keuangan dengan lebih alamiah adalah sebuah pemberian laporan tentang kegiatan pada keuangan pada perusahaan yang mampu dipergunakan untuk

memandang serta menilai apapun kondisi perusahaan yang mampu menilai pada kinerja perusahaan pada tahun-tahun tertentu (Mutiah, 2019).

### Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Rivai berpendapat (2007:118), bahwa tingkatan pada kesehatan bank merupakan: “bank pun mampu menerapkan fungsi-fungsinya secara baik, serta dapat juga menjaga, serta mampu memelihara suatu kepercayaan pada kalangan masyarakat, sehingga dapat mewujudkan suatu fungsi pada intermediasi, pemerintahan pada pelaksanaan berbagai bentuk kebijakan, lebih-lebih pada kebijakan yang moneter”.

Kasmir berpendapat (2008:41), bahwa tingkatan kesehatan pada bank yaitu: “kecakapan yang dimiliki bank guna melakukan suatu kegiatan pada operasional dalam perbankan dengan normal serta dapat untuk terpenuhinya sebuah kewajibannya yang sangat baik pada langkah-langkah yang disesuaikan dengan sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan pada pihak perbankan yang dapat diberlakukan. Pada Tingkatan yang terjadi pada kesehatan pada bank jika dapat dilihat dari berbagai pendapatnya tersebut yakni posisi dimana suatu bank mampu diucapkan layak atau sehat ataupun tidak. Pada Laporan pada keuangan pada bank mampu mencerminkan suatu kondisi serta kinerja pada bank tersebut. Pada Bank juga wajib untuk menjaga peningkatan pada kesehatan yang dapat disesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan pada Bank Indonesia selaku pengawas bank serta pembina”

### Rasio Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Syaputra (2018:51) Aspek yang mungkin sangat berpengaruh pada kondisi pada keuangan bank serta mempengaruhi pada tingkatan kesehatan pada suatu bank, baik pada perbankan pada tingkatan konvensional ataupun perbankan pada jenis Syariah yaitu Rasio pada CAMEL yang dijelaskan menurut penjabaran kamus dari Perbankan Bank Indonesia (2015). Rasio CAMEL akan menjabarkan sebuah hubungan ataupun perbandingan diantara jumlah tertentu dan jumlah yang lainnya. dengan itu, dengan adanya analisis pada rasio mampu memperoleh penjelasan tentang baik maupun buruknya suatu posisi sebuah keuangan pada suatu jenis bank hal ini dipertegas oleh (Papatungan, 2016:733). Sedangkan Kasmir berpendapat (2002), dengan menganalisis CAMEL adalah suatu alat yang dipergunakan guna mengukur suatu kesehatan pada bank, yakni :

#### 1. Capital

*Capital* adalah suatu rasio pada penilaian dapat didasari oleh permodalan dengan dipunyai oleh sebuah bank, yakni dengan menerapkan penggunaan CAR (Capital Adequacy Ratio) pada adanya perbandingan modal pada aktiva tertimbang (ATMR). Bank yang dapat beroperasi di wilayah Indonesia yakni baik bank dalam bentuk konvensional ataupun bank dalam bentuk syariah dapat dikehendaki guna menjaga sebuah Kewajiban dalam KPMM (Penyediaan Modal Minimum) pada data sekurang-kurangnya 8% hal ini dipertegas oleh (Riyadi S, 2006:171). Salah satu Rumus yang dapat digunakan pada perhitungan pada modal sebuah bank:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{NilaiKredit} = \frac{\text{RasioCAR}}{0,1\%} + 1$$

## 2. Asset

*Asset* adalah sebuah rasio pada penilaian dengan dilandasi oleh keunggulan pada aktiva yang dipunyai oleh sebuah bank. Rasio dapat dihitung pada penilaian yakni rasio pada aktiva yang bersifat produktif yang mampu digolongkan dengan aktiva yang bersifat produktif hal ini dipertegas oleh (Prasetyoningrum AK, 2016:61). Hal ini adalah suatu rumus yang dapat digunakan guna mengukur suatu tingkatan kesehatan pada bank pada segi asetnya:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$

## 3. Management

*Management* adalah sebuah rasio pada penilaian sebuah bank yang dapat dilandasi oleh manajemen aktiva, manajemen suatu permodalan, manajemen umum, manajemen likuiditas serta manajemen rentabilitas. pada hal itu, salah satu rumus yang dapat dipergunakan guna perhitungan tingkatan kesehatan pada bank pada sisi kemanaajemennya, yakni:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

## 4. Earning

*Earning* merupakan suatu rasio pada penilaian yang dapat dilandasi oleh rentabilitas sebuah bank maupun kecakapan pada bank pada penghasilan suatu laba. (ROA) Return on Asset serta (BOPO) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional dapat dipergunakan guna mengukur kemampuan satu bank pada penghasilan laba. Rumus yang dapat digunakan untuk penghitungan rentabilitas pada bank yaitu :

- a. Rasio (ROA) Laba pada Total Aset

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio ROA}}{0,15\%}$$

- b. Menurut L. Wilsom (2016:698) Rasio (BOPO) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional.

$$BOPO = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

$$\text{NilaiKredit} = \frac{100\% - \text{RasioBOPO}}{0,08\%}$$

### 5. Liquidity

*Liquidity* menurut (Kurniawan W, 2017:80) adalah suatu rasio yang dapat dipergunakan guna mengukur suatu likuiditas pada bank yakni dengan memandang proses pembiayaan yang terjadi pada masyarakat pada dana yang telah diterima oleh pihak bank (*Finacing to Deposit Ratio*), Rumus di bawah ini dapat dipergunakan guna perhitungan likuiditas sebuah bank:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana Pihak Ke 3}} \times 100\%$$

$$\text{NilaiKredit} = (115\% - \text{RasioFDR}) \times 4$$

**Tabel 3.** (Rasio Tingkat Kesehatan pada Bank dengan Rasio CAMEL)

| Kriteria     | CAR        | KAP          | NPM           | ROA            | BOPO               | FDR                 |
|--------------|------------|--------------|---------------|----------------|--------------------|---------------------|
| Sehat        | >8%        | 0%-10,35%    | <100% - ≥ 81% | ≥ 1,215%       | ≤ 93,52%           | ≤ 94,75%            |
| Cukup Sehat  | 7,99%- 8%  | 10,35%-12,6% | 81%-66%       | ≥ 0,99%-1,21%  | >93,52% - ≤ 94,72% | ≤ 94,75% - < 98,50% |
| Kurang Sehat | 6,5%-7,99% | 12,6%-14,5%  | 51%-66%       | ≥ 0,76%-0,766% | >94,72% - ≤ 95,92% | ≥98,50% - <102,25%  |
| Tidak sehat  | ≤6,5%      | >14,5%       | <51%          | <0,766%        | >95,92%            | 102,25%             |

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan penggunaan pendekatan secara kuantitatif. Pada Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dapat diuruskan guna menjelaskan fakta, gejala, ataupun kejadian yang terjadi secara sistematis serta akurat tentang sifat dari kumpulan maupun daerah tertentu. Deskriptif-kualitatif merupakan jenis penelitian yang dipergunakan. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan ataupun mampu mengkaji sebuah permasalahan serta suatu data sesuai dengan perhitungan angka yang ada pada hasil suatu penelitian (Suryabrata, 2011).

Kesehatan dan kinerja pada keuangan bank PT BPRS LT adalah objek yang dipergunakan pada penelitian ini berdasarkan rasio dalam Camel, sedangkan Bank Syariah yang berada di Indonesia sebagai subjek penelitian yang terdiri dari Bank PT BPRS LT. Data-data yang sudah dipublikasikan oleh Bank PT BPRS LT yang tertuang pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website resmi Bank PT BPRS LT data-data library research yakni sebuah penelitian dengan bersumber pada perpustakaan guna mengolah, menghimpun, serta

menganalisis suatu data yang berasal pada perpustakaan yang terdiri dari jurnal, skripsi, buku, majalah, surat kabar serta lain sebagainya hal merupakan teknik pada pengumpulan data yang dipergunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif-kualitatif melakukan penilaian pada tingkat kesehatan bank secara keseluruhan. Deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang menggambarkan ataupun menganalisis sebuah permasalahan serta sebuah data yang didasarkan pada perhitungan pada angka yang diperoleh dari suatu hasil sebuah penelitian hal ini dipertegas oleh pendapat (Suryabrata, 2011). Dengan adanya analisis pada aspek yang termasuk pada CAMEL, oleh sebab itu dapat didapatkan sebuah nilai pada rasio tertentu. Di bawah ini merupakan hasil penilaian tingkat kesehatan yang terdapat pada PT. Bank BPRS LT pada Periode Tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode pada CAMEL diantaranya:

**Tabel 4.** Rekapitulasi pada Hasil Penilaian sesuai dengan Nilai Rasio yang terdapat pada PT. BPRS LT Per 31 Desember 2019

| No | Aspek yang dinilai | komponen | Nilai rasio % | kriteria   | Predikat     |
|----|--------------------|----------|---------------|------------|--------------|
| 1  | Capital            | CAR      | 138,00        | > 8%       | Sehat        |
| 2  | Assets             | KAP      | 3,95          | 0%-10,35%  | Sehat        |
| 3  | Management         | NPM      | 48,23         | < 51%      | Tidak sehat  |
| 4  | Earning            | ROA      | 4,06          | ≥ 1,215 %  | Sehat        |
|    |                    | BOPO     | 65,00         | ≤ 93,52%   | Sehat        |
| 5  | Liquiditty         | FDR      | 102,00        | ≥ 98,50% - | Kurang Sehat |
|    |                    |          |               | 102,25%    |              |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

**Tabel 5.** Rekapitulasi pada Hasil Penilaian sesuai dengan Nilai Rasio yang terdapat pada PT. BPRS LT Per 31 Desember 2020

| No | Aspek yang dinilai | komponen | Nilai rasio % | kriteria  | Predikat    |
|----|--------------------|----------|---------------|-----------|-------------|
| 1  | Capital            | CAR      | 23,98         | > 8%      | Sehat       |
| 2  | Assets             | KAP      | 94,29         | > 14,5%   | Tidak Sehat |
| 3  | Management         | NPM      | 36,25         | < 51%     | Tidak Sehat |
| 4  | Earning            | ROA      | 3,11          | ≥ 1,215 % | Sehat       |
|    |                    | BOPO     | 71,00         | ≤ 93,52%  | Sehat       |
| 5  | Liquiditty         | FDR      | 86,38         | ≤ 94,75%  | Sehat       |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

**Tabel 6.** Rekapitulasi pada Hasil Penilaian sesuai dengan Nilai Rasio yang terdapat pada PT. BPRS LT Per 31 Desember 2021

| No | Aspek yang dinilai | komponen | Nilai rasio % | kriteria       | Predikat    |
|----|--------------------|----------|---------------|----------------|-------------|
| 1  | Capital            | CAR      | 20,58         | > 8%           | Sehat       |
| 2  | Assets             | KAP      | 94,34         | > 14,5%        | Tidak Sehat |
| 3  | Management         | NPM      | 32,83         | < 51%          | Tidak Sehat |
| 4  | Earning            | ROA      | 2,94          | $\geq 1,215\%$ | Sehat       |
|    |                    | BOPO     | 71,41         | $\leq 93,52\%$ | Sehat       |
| 5  | Liquiditty         | FDR      | 75,14         | $\leq 94,75\%$ | Sehat       |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

### Capital

Kemampuan bank pada pemenuhan KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) sangat berpengaruh pada besarnya permodalan dari Bank Syariah. Pada pemaksimalan yang ditentukan pada Bank Indonesia mengenai penyediaan pada modal minimum ini yakni sebanyak 8%. Sedangkan seberapa kuat permodalan bank dapat diukur menggunakan Rasio (CAR) Capital Adequacy untuk menutupi risiko (risiko operasional, risiki kredit, serta risiko pasar) yang terdapat pada sebuah bank. Dalam perhitungan CAR, cukup dengan cara melalui perbandingan pada modal pada Aktiva pada Tertimbang pada Risiko (ATMR) hal itu dipertegas oleh pendapat Kurniawan W (2016:698)

Dari suatu perhitungan rasio CAR tersebut, dapat kita ketahui bahwa Bank PT BPRS LT sejak tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 PT Bank BPRS LT mencapai rasio sebesar 138,00%, tahun 2020 rasio CAR mengalami penurunan hingga 23,98% dan tahun 2021 mencapai 20,58%. Dari hasil tersebut terlihat PT Bank BPRS LT mencapai rasio CAR tertinggi pada tahun 2019. Jika dilihat dari persentase kenaikan dan penurunan tahun 2019-2021 bank mempunyai kecukupan pada modal yang baik pada rangka pengembangan di bidang usaha serta dapat mewartahi semua risiko atas kerugian yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya aspek permodalan PT BPRS LT "Sehat" adalah predikat yang didapatkan.

### Assets

Rasio aset merupakan sebuah ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi tingkatan dari efisiensi dalam bank pada pemanfaatan sumber daya aset yang telah dimilikinya ataupun sebagai macam aset lainnya yang juga dipunyai pada bank. Salah satu Penilaian rasio pada aset yakni dengan adanya perhitungan nilai KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Rasio KAP dipergunakan guna pengukuran pada tingkatan kemungkinan untuk diterima kembali dana yang sudah ditanamkan. Semakin tingginya pada probabilitas dapat diterimanya kembali keuangan yang sudah ditanamkan maka hal tersebut diperngaruhi oleh rendahnya Rasio KAP.

Dari tabel yang sudah diuraikan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa nilai pada rasio KAP PT BPRS LT yang terjadi sebesar 3,95% pada tahun 2019, 94,29% terjadi pada tahun 2020 serta 94,34 terjadi pada tahun 2021. Berikut ini menunjukkan bahwa predikat "Sehat" diperoleh KAP PT BPRS LT pada tahun 2019 Sedangkan predikat "Tidak Sehat" diperoleh pada tahun 2020 dan 2021 sebab nilai KAP-nya lebih dari > 14,5% oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PT BPRS LT belum dapat mengelola kualitas aktiva produktifnya sebab belum mendapatkan penghasilan yang cukup maksimal.

### **Management**

Hal tersebut, maka penilaian pada manajemen dapat dipeberlakukan dengan mempergunakan rasio NPM (Net Profit Margin) yang menjelaskan bahwa tingkat kelebihan dari bank yang dapat dibandingkan pada pendapatan yang telah diterima oleh kegiatan pada operasionalnya. Pada tabel tersebut tersebut dapat kita ketahui bahwa suatu nilai pada rasio Net Profit Mergin (NPM) PT BPRS LT di tahun 2019 PT BPRS LT mencapai rasio NPM sebesar 48,23%, tahun 2020 sebesar 36,25% dan tahun 2021 Sebesar 32,83%. Dari persentase di atas menunjukkan bahwa NPM PT BPRS LT Mengalami Penurunan. Oleh karena itu, BPRS Lantabur Tebuireng mendapatkan predikat “tidak sehat” nilai NPMnya kurang dari <51% dengan adanya alasan bahwa suatu NPM rasio (Net Profit Margin) pada suatu bank itu masih sangat dibawah pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa PT BPRS LT belum dapat mengelola sumber daya secara efektif serta keefisienan dengan itu PT BPRS LT belum mampu mewujudkan laba bersih yang cukup maksimal di tahun 2019,2020 serta 2021.

### **Earning**

Rasio pada *earnings* (rentabilitas) yaitu suatu kemampuan yang dimiliki bank pada meningkatkan suatu laba serta efisiensi dari usaha yang akan diraih. Pada hal tersebut, maka dapat menghitung pada rasio ROA pada bank itu. ROA membuktikan kemampuan pada manajemen bank untuk mewujudkan laba pada pengelolaan suatu aset yang sedang dipunyainya. Semakin rendah probabilitas bank mengalami kebangkrutan maka dipengaruhi oleh semakin tingginya rasio ROA pada bank. Selain pada ROA, kita juga mampu untuk mengukur sebuah rasio earnings pada memanfaatkan BOPO. Rasio BOPO ini merupakan sebuah rasio dengan perbandingan diantara pendapatan operasional pada biaya operasional. Semakin baik kinerja manajemen bank maka dipengaruhi oleh semakin rendahnya rasio BOPOnya sehingga hal ini akan membuat laba yang semakin maksimal.

Dari tabel tersebut dapat ditemukan bahwa PT BPRS LT 4,06% di tahun 2019. 3,11% di tahun Tahun 2020 serta 2,94% di tahun 2021. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa ROA BPRS Lantabur Tebuireng Mengalami Penurunan, tetapi hal ini PT BPRS LT mendapatkan pedikat “sehat” karena rasio ROAnya Lebih dari 1,215% Hal tersebut menjelaskan bahwa PT BPRS LT mempunyai suatu kemampuan guna mendapatkan laba dari total suatu aktiva yang sudah dimilikinya.

Pada rasio BOPO PT BPRS LT 65,00% di tahun 2019, 71,00% di Tahun 2020 serta 71,41% di tahun 2021. Dari persentase tersebut membuktikan bahwa BOPO PT BPRS LT Mengalami Peningkatan atau kenaikan. Dengan adanya hasil sebuah perhitungan tersebut, membuktikan bahwa suatu rasio BOPO pada PT BPRS LT tahun 2019,2020 serta 2021 dapat diklasifikasikan pada predikat “sehat” sebab dari hasil pada sebuah perhitungan pada rasio BOPO tidak mampu melebihi dari batas suatu ketentuan yang ditetapkan sebesar 93,52% oleh Bank Indonesia. Hal ini, dapat dikatakan bahwa PT BPRS LT dalam hal melakukan kegiatan pada operasionalnya, PT BPRS LT bisa mendapatkan penghasilan yang sangat baik berdasarkan pada biaya yang telah dikeluarkan.

### **Liquidity**

Rasio likuiditas dipergunakan untuk mengukur suatu kecakapan pada bank guna pembayaran semua hutang- hutangnya lebih-lebih pada simpanan yang ada di dalam tabungan, giro serta deposito saat adanya penagihan serta mampu menepati pada permohonan Pembiayaan yang pantas untuk dibiayai. Pada hal tersebut, rasio yang dipergunakan untuk pengukuran tingkatan pada kemampuan pada bank pada raiso likuiditas yaitu rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Pada hasil atau superhitungan tersebut, rasio FDR atau (*Financing to Deposit Ratio*) PT BPRS LT di tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 102,00%, di tahun 2020 sebanyak 83,38% serta di

tahun 2021 sebanyak 75,14% . Dalam hal ini mewujudkan FDR PT BPRS LT di tahun 2019 mendapatkan predikat “Tidak Sehat” Sedangkan di tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat “Sehat” sebab nilai pada rasionya tidak dapat melebihi batas yang cukup maksimal dari ketetapan sebesar 94,75% dari Bank Indonesia. Hal tersebut, mampu disimpulkan bahwa dalam hal tersebut PT BPRS LT dapat menepati kewajibannya lebih-lebih dalam suatu pembayaran kembali dalam penarikan pada dana yang sudah dijalankan oleh nasabah serta mampu menepati segala permohonan kredit yang begitu layak untuk dibiayai.

**Tabel 7.** Rekapitulasi pada Hasil Perhitungan sesuai dengan Nilai Kredit Faktor yang terdapat pada PT. BPRS LT di Tahun 2009-2021

| No                                | Aspek yang dinilai | komponen | Nilai Kredit Faktor |       |       |
|-----------------------------------|--------------------|----------|---------------------|-------|-------|
|                                   |                    |          | 2019                | 2020  | 2021  |
| 1                                 | Capital            | CAR      | 30                  | 30    | 30    |
| 2                                 | Assets             | KAP      | 30                  | 30    | 30    |
| 3                                 | Management         | NPM      | 9,65                | 7,25  | 6,57  |
| 4                                 | Earning            | ROA      | 3,81                | 4,13  | 4,19  |
|                                   |                    | BOPO     | 5                   | 5     | 5     |
| 5                                 | Liquiditty         | FDR      | 10                  | 10    | 10    |
| Total Nilai Kredit (bobot Faktor) |                    |          | 83,46               | 81,38 | 80,76 |
| Nilai Rata-rata                   |                    |          | 81,87               |       |       |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Pada tabel yang sudah ada tersebut mampu untuk didapati oleh tingkatan kesehatan PT BPRS LT di tahun 2019-2021 di dapatkan nilai Rata-Rata CAMEL di tahun 2019 sebesar 81,87% Total Nilai kredit Faktornya sebesar 83,46%, tahun 2020 Sebesar 81,38% dan tahun 2021 sebesar 80,76. Tingkat kesehatan PT BPRS LT pada tahun 2019-2021 dengan penggunaan metode CAMEL yang terletak saat posisi predikat “Sehat”. Disebabkan oleh nilai pada CAMEL yang didapatkan terletak di posisi Lebih dari 81%, ataupun berada di rentang 81%-100%. Bank mempunyai predikat “sehat” dengan maksud bank dapat dinilai untuk menghadapi berbagai pengaruh yang begitu negatif yang bersifat signifikan pada transformasi yang terjadi pada kondisi dengan adanya bisnis. Sedangkan faktor pada eksternal lainnya berkaca pada peringkat dengan faktor pada pengukuran, seperti profil dari risiko, rentabilitas, penerapan pada tata kelola, serta permodalan yang begitu baik hal ini dipertegas oleh (Suparmin, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengukur tingkat kesehatan bank pada PT BPRS LT dengan metode camel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital*: Pada tahun 2019 Bank PT BPRS LT mencapai rasio sebesar 138,00%, tahun 2020 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 23,98% dan tahun 2021 mencapai 20,58%. Namun dengan penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai rasio CAR lebih dari >8% sehingga dikategorikan "Sehat".

2. *Asset*: Nilai rasio KAP PT BPRS LT 3,95% di tahun 2019, 94,29% di tahun 2020 serta 94,34% di tahun 2021. Hal ini mewujudkan bahwa KAP PT BPRS LT di tahun 2019 mendapatkan predikat "Sehat" Sedangkan di tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat " tidak sehat" karena nilai KAP-nya lebih dari > 14,5%.

3. *Management*: Net Profit Mergin (NPM) PT BPRS LT Pada tahun 2019 PT BPRS LT mencapai rasio NPM sebesar 48,23%, tahun 2020 sebesar 36,25% dan tahun 2021 Sebesar 32,83%. Dari persentase di atas menunjukkan bahwa NPM BPRS Lantabur Tebuireng Mengalami suatu Penurunan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, PT BPRS LT mendapatkan predikat "tidak sehat" nilai NPMnya kurang dari <51%.

#### 4. *Earning*

a. 4,06% di tahun 2019 Sebesar, 3,11% di Tahun 2020 serta 2,94% di tahun 2021. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa ROA PT BPRS LT Mengalami Penurunan yang sangat signifikan, tetapi hal ini PT BPRS LT mendapatkan pedikat "sehat" karena rasio ROAnya Lebih dari 1,215%.

b. 65,00% di tahun 2019, 71,00% di Tahun 2020 serta 71,41% di tahun 2021. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa BOPO PT BPRS LT Mengalami Peningkatan yang signifikan. Dalam hasil perhitungan itu, mewujudkan bahwa rasio pada BOPO di PT BPRS LT tahun 2019,2020 serta 2021 dapat diklasifikasikan predikat "sehat" sebab hasil dari perhitungan rasio BOPO itu tidak boleh melebihi batas dari yang sudah ditetapkan sebanyak 93,52% pada Bank di Indonesia.

5. *Liquidity*: Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT BPRS LT di tahun 2019 mendapatkan nilai sebanyak 102,00%, di tahun 2020 sebanyak 83,38% serta di tahun 2021 sebanyak 75,14% . Dalam situasi seperti ini dapat mewujudkan bahwa FDR PT BPRS LT di tahun 2019 memperoleh predikat "Tidak Sehat" Sedangkan di tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat " Sehat" sebab nilai rasionya tidak dapat melebihi batas maksimal yang sudah ditetapkan sebanyak 94,75% Bank Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. 2010, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta:PT. Grafindo Persada.
- Andriasari, S.W dan Munawaroh, U.S. (2020). "Analisis Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity*) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)". *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8 (2),237-252.
- Anshori, Muhammad Luqman, (2011). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Muammalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode CAMEL". Skripsi. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asia. 2020. (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Priode 2015-2019". *EKSISBANK Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 6 (1). 90-108.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio & laporan keuangan*. Uny press: yogyakarta. *Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27-47.
- Himawan AF, Akhiruddin A. 2022. "Kemampuan dan kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi kinerja karyawan melalui komitmen organisasional dan motivasi".

- Journal of Business and Banking*, 11 (2), 231-250.
- Ismail, 2013. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama*. Cetakan pertama, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuniawan, Wawan. 2017. Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dengan Metode CAMEL. *Media Ekonomi*, 25 (2), 80.
- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Lupa, W., Parengkuan, T., & Sepang, J. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (01), 694-705.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan.(2019). Laporan Keuangan Perbankan 2019. [internet] diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/datadan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>.
- Paputungan, Dwi Febriana. (2016) "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015". *Jurnal EMBA*, 4 (3), 733.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Noor Ahmad Toyyib. (2016, Oktober). "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Economica*, 7 (2), 61.
- Purnama, Y. (2022) "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Rianti, T. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Rifai, Veithzal dkk. 2007. *Bank And Financial Institution Management Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sholahudin, Muhammad. 2006. *Ekonomika Islam*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UMS.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sumadi, G. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera.
- Suparmin, A. (2019). Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27-47.
- Surat Keputusan. Direksi. Bank Indonesia. No. 30/11/KEP/DIR, 30 April 1997.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, Randi. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), 51.
- Utama, C. (2006). Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 10(1), 1- 120.